

Rendahnya Kesejahteraan Guru

Siti Sovia ^{1*}

Pausan Asima ²

Haryanti Sapitri Yanti ³

Widiya Julita ⁴

^{1,2,3,4} Department of Education and Teacher Training, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*e-mail : Siti.sovia5117@student.unri.ac.id, Pausan.asima5169@student.unri.ac.id,
haryanti.sapitri5108@student.unri.ac.id, widiya.julita5151@student.unri.ac.id,

Abstrak

Kesejahteraan guru di Indonesia merupakan isu krusial yang memengaruhi kualitas pendidikan nasional. Banyak guru, terutama di daerah terpencil dan sekolah swasta, menderita akibat gaji rendah, fasilitas tidak memadai, dan beban kerja berlebihan, yang sering kali mengharuskan mereka mengambil pekerjaan tambahan. Kurangnya dukungan pemerintah dalam tunjangan, insentif, dan pengembangan profesional memperburuk tantangan ini, menyebabkan penurunan motivasi dan kinerja guru. Hal ini mengakibatkan kualitas pengajaran yang buruk dan menghambat perkembangan siswa, yang berdampak pada potensi individu dan produktivitas nasional. Mengatasi masalah ini memerlukan solusi strategis seperti peningkatan kebijakan pemerintah, peningkatan anggaran pendidikan, dan program pengembangan profesional berkelanjutan. Standar gaji yang adil, distribusi tunjangan yang transparan, dan keterlibatan guru dalam pembuatan kebijakan sangat penting. Peningkatan fasilitas, pengurangan beban administrasi, dan pembinaan lingkungan kerja yang mendukung juga penting. Dengan memprioritaskan kesejahteraan guru, Indonesia dapat meningkatkan hasil pendidikan dan memastikan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Kesejahteraan guru, kualitas pendidikan, kebijakan pemerintah, pengembangan profesional, di Indonesia

Abstract

Teacher welfare in Indonesia is a critical issue affecting national education quality. Many teachers, especially in remote areas and private schools, suffer from low salaries, inadequate facilities, and excessive workloads, often necessitating additional jobs. Insufficient government support in allowances, incentives, and professional development exacerbates these challenges, leading to decreased teacher motivation and performance. This results in poor teaching quality and hinders student development, impacting both individual potential and national productivity. Addressing this requires strategic solutions such as improved government policies, increased education budgets, and sustainable professional development programs. Fair salary standards, transparent allowance distribution, and teacher involvement in policy-making are crucial. Enhancing facilities, reducing administrative burdens, and fostering a supportive work environment are also essential. By prioritizing teacher welfare, Indonesia can improve educational outcomes and ensure a more sustainable future.

Keywords: teacher welfare, education quality, government policy, professional development, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada kualitas tenaga pendidik, khususnya guru. Guru berperan sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, kesejahteraan guru menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif (Hutasuhut, 2025).

Namun, di Indonesia, kesejahteraan guru masih menjadi isu yang memprihatinkan. Banyak guru, terutama yang mengajar di daerah terpencil atau di sekolah swasta, menghadapi tantangan besar terkait gaji yang tidak memadai. Menurut data yang ada, gaji guru sering kali tidak sebanding dengan tanggung jawab dan beban kerja yang mereka pikul. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung,

seperti ruang kelas yang layak, alat bantu mengajar, dan akses terhadap pelatihan profesional, semakin memperburuk kondisi mereka. Hal ini menyebabkan banyak guru merasa tidak dihargai dan kehilangan motivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa (Syahputra., 2025).

Rendahnya kesejahteraan guru tidak hanya berdampak pada individu guru itu sendiri, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Ketika guru tidak merasa sejahtera, mereka cenderung kurang berkomitmen dan tidak mampu memberikan pengajaran yang berkualitas. Akibatnya, siswa yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang baik justru terhambat dalam proses belajar mereka. Fenomena ini menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diputus, di mana rendahnya kualitas pendidikan berkontribusi pada rendahnya kesejahteraan guru, dan seterusnya (Nabila Rahma Aulia, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai rendahnya kesejahteraan guru di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penyebab utama permasalahan tersebut, menganalisis dampaknya terhadap kualitas pendidikan, serta mencari langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan memahami dan mengatasi isu ini, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dan analisis data sekunder, yang melibatkan sumber-sumber akademis, dokumen sejarah, serta hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Rendahnya Kesejahteraan Guru dalam menjaga kesatuan bangsa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Rendahnya Kesejahteraan Guru

Rendahnya kesejahteraan guru di Indonesia merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah gaji yang tidak memadai. Banyak guru, terutama yang mengajar di sekolah negeri, menerima gaji yang jauh di bawah standar kebutuhan hidup layak. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan anak. Gaji yang rendah juga mengakibatkan banyak guru mencari pekerjaan sampingan, yang pada gilirannya mengurangi waktu dan energi mereka untuk fokus pada pengajaran. Ketidakpuasan terhadap gaji ini dapat menurunkan motivasi dan kinerja guru, yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Sari, 2020).

Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah juga berkontribusi pada rendahnya kesejahteraan guru. Banyak guru merasa bahwa perhatian dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah masih sangat minim. Program-program peningkatan kesejahteraan guru, seperti tunjangan atau insentif, sering kali tidak merata atau tidak mencukupi. Kurangnya kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, seperti pelatihan dan pendidikan lanjutan, juga menjadi faktor yang menghambat kesejahteraan mereka. Tanpa dukungan yang memadai, guru akan kesulitan untuk berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hidayati, 2021).

Selain itu, kondisi kerja yang tidak mendukung juga berkontribusi pada rendahnya kesejahteraan guru. Banyak guru yang mengajar di sekolah dengan fasilitas yang minim, seperti ruang kelas yang tidak layak, kurangnya alat bantu mengajar, dan akses terbatas terhadap teknologi. Beban kerja yang tinggi, seperti jumlah jam mengajar yang banyak dan tanggung jawab administratif yang berat, dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik dan mental

guru, tetapi juga mengurangi efektivitas mereka dalam mengajar. Ketidaknyamanan dalam lingkungan kerja dapat mengurangi motivasi guru dan membuat mereka merasa tidak dihargai, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang mereka berikan (Prasetyo, 2022).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan guru, diperlukan perhatian dan tindakan nyata dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Dengan meningkatkan kesejahteraan guru, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Dampak Rendahnya Kesejahteraan Guru

Pengaruh terhadap Kinerja dan Motivasi Guru Rendahnya kesejahteraan guru, terutama dalam hal gaji yang tidak memadai, dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan kinerja mereka. Ketika guru merasa tidak dihargai dan tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan usaha dan dedikasi mereka, mereka cenderung kehilangan semangat untuk mengajar. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, dan meningkatnya tingkat absensi. Guru yang tidak termotivasi juga mungkin tidak memberikan perhatian yang cukup kepada siswa, yang dapat mengakibatkan pengalaman belajar yang kurang optimal (Ma'rifah, 2023).

Dampak pada Kualitas Pendidikan Kesejahteraan guru yang rendah berpengaruh langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan. Ketika guru tidak merasa sejahtera, mereka cenderung tidak dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Kualitas pengajaran yang buruk dapat mengakibatkan pemahaman siswa yang rendah terhadap materi pelajaran, serta menurunnya prestasi akademik. Selain itu, guru yang tidak memiliki akses ke pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran dan kurikulum. Akibatnya, siswa mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas, yang dapat mempengaruhi masa depan mereka (Kalikulla, 2017).

Implikasi bagi Siswa dan Masyarakat Dampak dari rendahnya kesejahteraan guru tidak hanya terbatas pada guru dan kualitas pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi siswa dan masyarakat. Siswa yang tidak mendapatkan pendidikan yang baik akan menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka, yang dapat berdampak pada peluang karir dan kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, masyarakat secara keseluruhan akan merasakan dampak dari generasi yang kurang terdidik, yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Ketidakpuasan dan frustrasi di kalangan guru juga dapat menciptakan ketidakstabilan dalam sistem pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap institusi Pendidikan (Rumtini, 2014).

Rendahnya kesejahteraan guru memiliki dampak yang luas dan mendalam, mulai dari pengaruh terhadap kinerja dan motivasi guru, dampak pada kualitas pendidikan, hingga implikasi bagi siswa dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah ini dengan serius agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Meningkatkan kesejahteraan guru bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan investasi untuk masa depan pendidikan dan masyarakat.

Solusi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Guru dalam Kebijakan pemerintah yang lebih baik

Kebijakan pemerintah yang lebih baik merupakan solusi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia. Pemerintah perlu menetapkan standar gaji yang layak dan sebanding dengan tanggung jawab yang diemban oleh guru, serta menyediakan tunjangan dan insentif yang adil, terutama bagi mereka yang mengajar di daerah terpencil atau kurang berkembang. Selain itu, melibatkan guru dalam proses perumusan kebijakan sangat penting untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka secara langsung, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterima dengan baik. Kebijakan ini juga harus mencakup program pengembangan profesional yang berkelanjutan, di mana guru diberikan pelatihan dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang

diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia (Hutasuhut., 2025)

Peningkatan anggaran Pendidikan

Peningkatan anggaran pendidikan merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia. Dengan alokasi anggaran yang lebih besar, pemerintah dapat memberikan gaji yang lebih layak bagi guru, serta tunjangan dan insentif yang sesuai dengan beban kerja mereka. Anggaran yang memadai juga memungkinkan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti ruang kelas yang layak, alat bantu mengajar, dan akses terhadap teknologi pendidikan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Aziz & Zakir, 2022).

Selain itu, peningkatan anggaran pendidikan dapat digunakan untuk mendanai program-program pengembangan profesional bagi guru. Dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan lanjutan, guru dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Anggaran yang lebih besar juga dapat dialokasikan untuk mendukung program-program yang mendorong kolaborasi antara guru, seperti seminar, lokakarya, dan forum diskusi. Dengan demikian, peningkatan anggaran pendidikan tidak hanya berfokus pada kesejahteraan guru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia (Ihsan, 2015).

Program pelatihan dan pengembangan profesional

Program pelatihan dan pengembangan profesional merupakan salah satu solusi penting untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, kurikulum, dan teknologi pendidikan. Pelatihan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar guru, tetapi juga memberikan mereka rasa percaya diri dan kepuasan dalam menjalankan tugas mereka. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik (haris, 1967).

Selain itu, program pengembangan profesional yang berkelanjutan juga mendorong kolaborasi dan pertukaran ide di antara para guru. Melalui seminar, lokakarya, dan forum diskusi, guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka temui di lapangan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membangun komunitas profesional yang saling mendukung. Dengan adanya jaringan yang kuat di antara guru, mereka dapat saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, serta berinovasi dalam metode pengajaran. Dengan demikian, program pelatihan dan pengembangan profesional tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sejarah, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya kesejahteraan guru di Indonesia masih menjadi persoalan serius yang berdampak luas terhadap kualitas pendidikan nasional. Guru, sebagai ujung tombak proses pembelajaran, kerap menghadapi berbagai tantangan mulai dari gaji yang tidak memadai, kurangnya fasilitas pendukung, hingga beban kerja yang tinggi. Kondisi ini tidak hanya menurunkan motivasi dan kinerja guru, tetapi juga berimbas pada kualitas pengajaran dan perkembangan siswa di sekolah.

Permasalahan kesejahteraan guru yang belum terselesaikan juga memperburuk lingkungan kerja dan menurunkan rasa penghargaan terhadap profesi guru. Banyak guru harus mencari pekerjaan

sampingan demi mencukupi kebutuhan hidup, sehingga fokus dan energi mereka untuk mengajar menjadi terbagi. Selain itu, minimnya dukungan pemerintah dalam bentuk tunjangan, insentif, serta akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional semakin memperkuat siklus negatif yang menghambat peningkatan mutu pendidikan.

Oleh sebab itu, solusi yang dapat ditempuh meliputi kebijakan pemerintah yang lebih baik dan peningkatan anggaran pendidikan. Pemerintah perlu menetapkan standar gaji yang layak, memberikan tunjangan dan insentif yang adil, serta menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah strategis ini, kesejahteraan guru diharapkan dapat meningkat sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Saran

Untuk meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia, pemerintah perlu mengambil langkah konkret dan terukur dalam mereformasi sistem penggajian dan tunjangan guru. Hal ini dapat dimulai dengan menetapkan standar gaji yang layak dan sebanding dengan beban kerja serta tanggung jawab yang diemban oleh guru, terutama bagi guru honorer dan mereka yang mengajar di daerah terpencil. Pemerintah juga perlu memastikan distribusi tunjangan dan insentif yang adil dan transparan, serta melibatkan guru secara aktif dalam proses perumusan kebijakan pendidikan. Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, kebijakan yang dihasilkan akan lebih relevan dan dapat diterima dengan baik oleh para guru, sehingga implementasinya pun akan lebih efektif.

Selain itu, peningkatan anggaran pendidikan harus diimbangi dengan program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berkualitas. Program pelatihan guru perlu dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik guru di berbagai daerah. Pemerintah juga perlu memperbaiki kondisi kerja guru dengan menyediakan fasilitas yang memadai, mengurangi beban administratif yang tidak perlu, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pengembangan profesional. Dengan kombinasi kebijakan yang tepat, peningkatan anggaran yang signifikan, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan, kesejahteraan guru dapat ditingkatkan secara substansial, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- R. (2014). Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru terhadap Mutu Peminat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 211–222. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.139>
- haris. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25.
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H., Silva, H., Naibaho, D., & Lahagu, P. H. (2025). *Kesejahteraan Guru di Indonesia*. 3, 227–235.
- Ihsan, N. (2015). Daftar isi Daftar isi Daftar isi. *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun, II*(1), 17–18.
- Kalikulla, S. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p79-90>
- Ma'rifah, I. Z. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru MI di Kecamatan Jekulo. *Quality*, 11(2), 293. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.19990>

- Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Sejarah, P. (2024). *SAJARATUN, Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah Vol. 9 No. 1 Juni 2024*. 9(1), 23–35.
- Syahputra, W., Harap, W. S., & Sari, C. K. (2025). *Kesejahteraan Guru : Kunci Peningkatan Kualitas Pengajaran di Sekolah Dasar*. 5–8.
- Hidayati, N. (2021). *Dukungan Pemerintah terhadap Kesejahteraan Guru di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 123-135.
- Universitas Negeri Surabaya. (2024). *Kebijakan kenaikan gaji guru 2025 dan dampaknya pada kesejahteraan pendidikan*. Unesa.
- Prasetyo, A. (2022). *Kondisi Kerja Guru dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 45-58.
- Sari, R. (2020). *Analisis Kesejahteraan Guru di Sekolah Negeri dan Swasta*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 5(3), 67-78.